



## ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PERENCANAAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR NEGERI 71 KOTA BANDA ACEH

Tiara Haryanti<sup>1</sup>, Hambali<sup>2\*</sup>, Maulidar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, 23245, Indonesia

\*Email korespondensi : [hambali@serambimekkah.ac.id](mailto:hambali@serambimekkah.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima Juli 2024; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2025

**Abstract:** *This research is based on problems that have been encountered at SDN 71 Banda Aceh which is directly related to the school committee in several ways which supports. This can be seen from the results of observations that the school committee no input into the learning process, no mobilization managing resources and not monitoring the participation of educational stakeholders in implementing school programs. This study aims to determine what is the role of the school committee in planning the development of SD Negeri 71 Banda Aceh City. This research uses a qualitative approach using descriptive methods with data collection techniques carried out by conducting observations and interviews. The subjects in this research are 1 chairman of the school committee, 1 principal, 2 teachers, and 2 people parents/guardians of students. The data processing technique in this research uses data collection, data reduction, data presentation, and verification using the descriptive analysis formula. The research results from observation data are that Facilitation supports the role of school committees in development planning SD Negeri 71 has 43 items with a percentage of 91.5% in the very good category, Facilitation that does not support there are 4 items with a percentage of 8.5% in the category very less. So, in general from the results of the interview analysis research that The school committee has supporting factors such as the similarity of vision schools and school committees that make good cooperation and factors barriers such as a lack of consideration and internal control implementation of the program and learning process.*

**Keywords :** *Role of School Committee, Planning, Development.*

**Abstrak:** Penelitian ini di dasari dari permasalahan yang telah di temui pada SDN 71 Banda Aceh yang berkaitan langsung dengan komite sekolah dalam kurangnya beberapa hal yang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa komite sekolah tidak ada memberi masukan pada proses pembelajaran, tidak memobilisasi pengelolaan sumber daya serta tidak memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam perencanaan pengembangan SD Negeri 71 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang ketua komite sekolah, 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, dan 2 orang tua/wali murid. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi menggunakan rumus deskriptif analisis. Hasil penelitian dari data observasi adalah bahwa vasilitasi pendukung ada nya peran komite sekolah dalam perencanaan pengembangan SD Negeri 71 terdapat 43 item dengan persentase 91,5% dalam kategori sangat baik, vasilitasi yang tidak mendukung ada 4 item dengan persentase 8,5% dalam kategori sangat kurang. Maka, secara umum dari hasil penelitian analisis wawancara bahwa komite sekolah memiliki faktor pendukung seperti adanya kesamaan antara visi sekolah dan komite sekolah yang menjadikan kerja sama yang baik dan faktor penghambat seperti kurangnya memberi pertimbangan dan mengontrol dalam pelaksanaan program maupun proses pembelajaran.

**Kata kunci : Peran Komite Sekolah, Perencanaan, Pengembangan**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya mandiri untuk meningkatkan kemampuan seseorang melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Slamati (2023) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga akhir kehidupannya. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang melakukan peran bersama masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan pendidikan disatukan, baik di tingkat prasekolah, tingkat sekolah, maupun luar sekolah. Pada dasarnya, komite sekolah berada di tengah-tengah sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, orang tua murid, guru, dan masyarakat setempat. Komite sekolah dapat menjembatani kepentingan keduanya. Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah Pasal 2 ayat 2 dengan tegas mengatakan bahwa “Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan perlu dilakukan revitalisasi tugas komite sekolah berdasarkan prinsip gotong royong”. Namun demikian, data lapangan menunjukkan bahwa Komite Sekolah masih dianggap sebagai masalah baru dalam memberikan masukan pada proses pembelajaran. Komite Sekolah dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatukan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan menjelaskan pentingnya peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 71 Banda Aceh, ditemukan bahwa keberadaan komite sekolah tidak berjalan sesuai dengan beberapa konsep atau teori yang ada. Komite sekolah, yang seharusnya menjadi representasi masyarakat dalam mendukung dan mengawasi kebijakan sekolah, terlihat kurang optimal dalam menjalankan fungsinya. Padahal, teori pendidikan menekankan bahwa keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan sekolah. Ketidaksiuaian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan teoritis dan realitas di lapangan, sehingga menuntut penelitian lebih lanjut untuk memahami penyebab dan mencari solusi atas permasalahan ini. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas kolaborasi antara sekolah dan masyarakat demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk Peran masyarakat sangat penting.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Komite Sekolah**

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Menurut Halima (2022) Komite sekolah merupakan wujud dari desentralisasi pendidikan, di mana masyarakat tidak lagi berperan sebagai pihak yang terpisah dari sekolah, melainkan turut berpartisipasi dalam berbagai aspek terkait pengelolaan dan

permasalahan sekolah.

Masyarakat harus diperlakukan sebagai mitra pengelolaan sekolah, bukan hanya sebagai mitra taktis, tetapi juga sebagai mitra strategis, karena masyarakatlah yang akan menentukan apakah layanan sekolah berkualitas atau sebaliknya. Komite sekolah juga merupakan wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah. Misbah (2019) Komite sekolah didefinisikan sebagai organisasi nirlaba dan nonpolitis yang dibentuk oleh para pemangku kepentingan pendidikan di tingkat satuan pendidikan melalui musyawarah yang demokratis. Organisasi ini merepresentasikan berbagai elemen masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Adapun Keputusan Mendiknas No. 044/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah sebagai berikut:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, wali murid maupun dari masyarakat atas kinerja sekolah. Reichenbach dkk, (2019:147), menyatakan komite sekolah memiliki fungsi dalam beberapa hal, yakni:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah
3. berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
4. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan.

Menurut kepmendiknas nomor 044/U/2002 pada lampiran II bab II tentang kedudukan komite sekolah yaitu:

1. Komite sekolah berkedudukan di satuan pendidikan,
2. Komite sekolah dapat terdiri dari satu satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berbedekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya.

Untuk mengembangkan sekolah, masyarakat sangat penting. Dengan bantuan komite sekolah, masyarakat dituntut untuk dapat bekerja sama dengan sesama anggota masyarakat dan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan fungsinya. Lebih lanjut Kismanto (2016:30-31) juga menjelaskan mengenai indikator kinerja peran komite sekolah dan fungsi manajemennya, yaitu sebagai berikut:

1. Komite sekolah berperan memberikan pertimbangan dalam:
  - a) Perencanaan sekolah
  - b) Pelaksanaan program, meliputi: kurikulum, PBM, penilaian
  - c) Pengelolaan SDM, sarana prasarana dan anggaran.
2. Komite sekolah berperan memberikan dukungan dalam:
  - a) Pengelolaan sumber daya
  - b) Pengelolaan sarana dan prasarana
  - c) Pengelolaan anggaran
3. Komite sekolah berperan melakukan pengontrolan dalam:
  - a) Perencanaan pendidikan
  - b) Pelaksanaan program di sekolah
  - c) Memantau output pendidikan
4. Komite sekolah berperan memberikan mediasi dalam:
  - a) Perencanaan sekolah
  - b) Pelaksanaan program, meliputi: kurikulum, PBM, penilaian
  - c) Pengelolaan SDM, sarana prasarana dan anggaran.

### **Perencanaan**

Pengertian perencanaan menurut Suandy (2021:21) perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas menggunakan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

### **Pengembangan**

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Menurut Novendra (2020:3), “pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik”.

### **Kepala Sekolah**

Suasana belajar yang tercipta di sekolah sangat dipengaruhi peran kepala sekolah. Seperti yang disebutkan Luqman (2020:43), “kepala sekolah menerjemahkan instruksi dari pemerintah, mengamati dan menganalisa keadaan lapangan, mencermati apa yang diperlukan para pendidik, serta mengetahui keterbatasan dan keunggulan siswa sangat menentukan suasana belajar”.

Selanjutnya Hambali (2022:47) menyatakan bahwa:

“Instruksional Kepala Sekolah merupakan pemimpin mengajar yang memiliki pandangan kuat terhadap pengajaran. Hal ini ditampakkan dengan memperagakan kecakapan manajerial yang kuat dengan mengintegrasikan secara tepat seluruh ciri dan model dari sasaran, kurikulum, pengajaran, pengujian, harapan,

dan iklim kelas. Kepala sekolah melakukan pengawasan melekat dengan memonitor secara hati-hati apa yang dilakukan guru dan memberikan bantuan langsung pada guru untuk memudahkannya melaksanakan tugas tugas mengajar.”

Selain itu Hambali (2022:76) menjelaskan bahwa:

“Kedudukan Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam keberadaannya di suatu sekolah, hal ini disebabkan kualitas kinerja kepala sekolah sangat menentukan kualitas sekolah yang dipimpinnya khususnya dalam menjamin terselenggaranya pendidikan berkualitas untuk peserta didik di usia dini. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memastikan setiap perangkat sekolah (guru dan pegawai) dapat memberikan layanan pendidikan pada peserta didik setingkat sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal dan pertama kali mereka terima.

Lebih lanjut Hambali (2022:84) menyatakan bahwa kinerja kepala sekolah adalah perilaku yang positif atau negatif dalam mencapai tujuan organisasi dan perilaku memiliki tiga dimensi yaitu: (1) perilaku melaksanakan tugas, (2) perilaku moral dan (3) perilaku menentang. Perilaku tugas yaitu perilaku yang terlibat secara langsung dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan yang merupakan tanggung jawabnya. Perilaku moral yakni kegiatan yang bersifat kesukarelaan dari seseorang ada atau tidak adanya penghargaan tetapi tetap berpengaruh pada lembaganya. Sedangkan perilaku menentang adalah perilaku seseorang dengan sengaja menghalangi pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang diberikan amanah lebih dari warga sekolahnya untuk memimpin dan membimbing organisasi Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Selain itu, Hambali (2023:152) menjelaskan bahwa:

“kepala sekolah memiliki peran yang efektif sebagai pemimpin dalam meningkatkan sebuah kinerja guru yang akan dilakukan dengan beberapa cara antara lain: (1)Memberi keteladanan yang akan dilakukan melalui sikap pribadi yang positif dan unjuk kerja sehari-hari. (2)Menggerakkan guru dengan cara menghindari hal-hal yang memaksa, namun memberi keyakinan pada guru dengan cara memberi semangat terhadap pelaksanaan tugas guru. (3)Memberi bimbingan dan pengawasan dengan cara memberi petunjuk dalam penggunaan kurikulum. (4)serta memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru pada hal pengembangan kompetensi.”

Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memotivasi para guru sangat penting agar saat mengembangkan program-program sekolah para guru turut membantu dalam hal itu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan pendekatan kualitatif. Jenis metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan lokasi penelitian di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 71 Kota Banda Aceh. Subjek penelitian ini mencakup 1 orang ketua komite sekolah, 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, dan 2 orang wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menggali informasi secara

mendalam mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) Pengumpulan Data (Data Collection), di mana data dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara; (2) Reduksi Data (Data Reduction), yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang relevan; (3) Penyajian Data (Data Display), berupa penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan interpretasi; dan (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification), yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diproses sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang efektivitas peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 71 Banda Aceh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perolehan data hasil observasi, komite sekolah SD telah diketahui bahwa vasilitasi pendukung peran komite sekolah dalam perencanaan pengembangan SD Negeri 71 Banda Aceh yaitu ada 43 item dengan persentase 91,5% ,sedangkan vasilitasi yang tidak mendukung ada 4 item dengan persentase 8,5%. Dari data hitung tersebut telah dapat dipahami bahwa berdasarkan panduan observasi yang telah disusun sebagai vasilitasi pendukung indikator peran komite sekolah dalam perencanaan pengembangan SD Negeri 71 Kota Banda Aceh dari 47 item observasi yang dilaksanakan ada 43 item atau 91,5% vasilitasi yang telah menjadi peran komite sekolah dalam perencanaan pengembangan SD Negeri 71 Kota Banda Aceh. Sedangkan perolehan data hasil wawancara, komite sekolah SD Negeri 71 Banda Aceh telah menerapkan peranan komite sekolah yang sebenarnya yaitu (1) Sebagai pemberi pertimbangan (Advisory Agency), (2) Sebagai badan pendukung (Supporting Agency), (3) Sebagai badan pengontrol (Controlling Agency), dan (4) Sebagai badan penghubung (Mediator).

Dalam perencanaan pengembangan SD Negeri 71 Kota Banda Aceh, terdapat beberapa faktor kunci yang dapat menunjang keberhasilan program-program yang dirancang oleh pihak sekolah bersama Komite Sekolah. Salah satu faktor utama adalah adanya keselarasan visi antara sekolah dan komite sekolah. Kesamaan visi ini menjadi landasan terciptanya kerjasama yang solid, di mana kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kerjasama yang baik ini tercermin dari adanya komunikasi yang efektif dan koordinasi yang harmonis antara sekolah dan komite. Komunikasi yang terbuka memungkinkan kedua pihak untuk saling berbagi ide, memberikan masukan, dan mencari solusi bersama atas berbagai tantangan yang dihadapi. Sementara itu, koordinasi yang baik memastikan setiap program kerja dirancang dan dilaksanakan secara terorganisir dan tepat sasaran.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif orang tua atau wali murid. Komite sekolah berperan sebagai jembatan antara pihak sekolah dan orang tua/wali murid, sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung. Dengan adanya dorongan dari komite sekolah, program-program yang dirancang mampu menginspirasi kepercayaan dan persetujuan orang tua/wali murid, yang kemudian berkontribusi langsung dalam

mendukung pelaksanaan program tersebut.

Kekompakan yang terjalin antara pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua/wali murid menciptakan suasana kolaboratif yang kuat. Hal ini tidak hanya memperlancar implementasi program kerja, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab bersama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di SD Negeri 71 Kota Banda Aceh. Dengan sinergi yang positif ini, program-program sekolah memiliki peluang besar untuk berhasil dan memberikan dampak nyata bagi perkembangan siswa dan sekolah secara keseluruhan.

Selain faktor pendukung, peran komite sekolah juga memiliki faktor penghambat terhadap perencanaan dalam mengembangkan SD Negeri 71 Kota Banda Aceh. Lembaga komite sekolah telah ada dan dibentuk di setiap sekolah di Indonesia. Tetapi keberadaan komite sekolah masih banyak menghadapi beberapa hambatan. Penyebabnya antara lain: (1) karena pelaksanaan dan fungsi komite sekolah tidak selalu dapat memenuhi harapan tersebut, (2) pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah masih sangat variatif. Adapun yang menjadi faktor penghambat diantaranya: (1) Kurangnya memberi pertimbangan dalam proses pembelajaran, (2) Kurangnya mengontrol dalam pelaksanaan program-program, (3) Kurangnya mengontrol dalam partisipasi stakeholder dalam melaksanakan program kerja.

Masalah di atas bisa dilihat bahwa, adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat peran komite adanya kurang memberi pertimbangan dalam proses pembelajaran, seperti hadir saat hari-hari penting saja, misalnya saat sekolah mengadakan rapat maka komite sekolah hadir. Temuan sesuai dengan hasil penelitian Palunga & Marzuki (2017) yang menyatakan bahwa faktor penghambat pengembangan karakter peserta didik meliputi terbatasnya sumber dana, kurangnya kepedulian orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan peserta didik. Lalu, kurangnya dalam mengontrol pelaksanaan program, karena hanya menerima saja saat sekolah mengadakan rapat tentang hal-hal yang perlu di kaji kembali. Kemudian, kurang memantau dalam partisipasi stakeholder pada program kerja sekolah.

Dalam pengembangan juga perlu dilakukan oleh Komite sekolah agar terus menjadi penghubung yang baik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Karena hubungan yang baik akan menciptakan kerjasama dan meningkatkan peran aktif orang tua siswa dan masyarakat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Ayubi (2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 71 Kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah dilakukan dengan beberapa peran yaitu:

1. Sebagai pendukung (*supporting agency*) yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan seperti dalam pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan anggaran.
2. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan yang telah ada pada pelaksanaan

kebijakan pendidikan di satuan pendidikan seperti dalam perencanaan sekolah dan pelaksanaan program (Kurikulum, PBM, Penilaian).

3. Sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi, demokratis dan akuntabilitas penyelenggaraan seperti dalam mengontrol perencanaan pendidikan, mengontrol pelaksanaan program sekolah dan memantau hasil pendidikan.
4. Sebagai penghubung (*mediator*) atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah seperti perencanaan pendidikan, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Oleh karena itu, hasil dari pengamatan observasi, diketahui bahwa ada 43 atau 91,5% vasilitasi pendukung pelaksanaan peran komite sekolah di SD Negeri 71 Banda Aceh. Sedangkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah hanya terdapat beberapa hal yang mendukung kelancaran program sekolah dan kelancaran pembelajaran di SD Negeri 71 Banda Aceh yang sudah terlaksana.

### **Saran**

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran bagi pihak sekolah, dan peneliti yang akan datang:

1. Bagi komite sekolah, penelitian ini sangat penting untuk memberikan arahan dan rekomendasi yang dapat meningkatkan peran aktif komite sekolah dalam kemajuan pendidikan. Dengan menggunakan bahwa hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan, dan komite sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat lebih efektif berkontribusi.
2. Bagi penulis selanjutnya, bahwa peneliti lain sangat diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain misalnya efektivitas komite sekolah, peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maupun tentang keterlibatan komite sekolah dalam pendidikan karakter siswa SD, serta melakukan populasi yang lebih luas lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ayubi, F. ( 2020) Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Lengkong Karya (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Amirin. T. (2020). Menyusun Komite Sekolah. Jakarta: Rajawali
- Hambali. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:
- Hardani., Andriani, H., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Hasbullah. (2019). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Insania*, 14 (1):



Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, Jakarta

Utama, B. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama.

---

▪ *How to cite this paper :*

Haryanti, T., Hambali., & Maulidar. (2025). Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah Dasar Negeri 71 Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 425–434.